

**Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Profitabilitas PT Mandala Multifinance**

**Shaquila Farah Aprila<sup>1</sup>, Nor Norisanti<sup>2</sup>, Faizal Mulia Z<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

shaquila073@ummi.ac.id<sup>1</sup>, nornorisanti@ummi.ac.id<sup>2</sup>, faizal\_88@ummi.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of sales growth, company size, leverage and capital intensity on profitability. The research method used in this research is quantitative research method with associative descriptive approach. The sample technique used by analyzing the company's financial statements for the last few years and the data analysis technique is Regression with the help of SPSS 26 software. The results of this study indicate that PT Mandala Finance, Tbk has successfully built sales growth, company size, leverage, capital intensity and profitability in these decades. Sales growth shows that it has a positive significance value, which means that sales growth has a positive and significant effect on profitability. Company size has no significant effect on profitability. Leverage has a negative significant effect on profitability. Capital intensity has no significant effect on profitability. PT Mandala needs to make strategy adjustments to maintain stable sales growth, manage leverage wisely, and maximize the use of fixed assets in order to maintain optimal profitability. The integration of theory and previous research findings confirms that sustainable growth requires a balance between asset expansion, debt management, and efficient use of capital.*

**Keywords:** Sales Growth, Company Size, Leverage, Capital Intensity, Profitability

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Teknik sampel yang digunakan dengan cara analisis laporan keuangan perusahaan beberapa tahun terakhir dan teknik analisis data yaitu *Regresi* dengan bantuan *software* SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Mandala Finance, Tbk telah berhasil membangun pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity* dan profitabilitas di beberapa dekade ini. Pertumbuhan penjualan menunjukkan memiliki nilai signifikansi yang positif yang berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. PT Mandala perlu melakukan penyesuaian strategi untuk menjaga pertumbuhan penjualan yang stabil, mengelola *leverage* dengan bijak, dan memaksimalkan penggunaan aset tetap agar bisa mempertahankan profitabilitas yang optimal. Integrasi teori dan temuan penelitian terdahulu menegaskan bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara ekspansi aset, manajemen utang, dan penggunaan modal secara efisien.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian modern, era globalisasi terjadi persaingan dalam dunia usaha dan dunia usaha menjadi semakin ketat. Sektor pembiayaan konsumen salah satunya yang menjadi sangat dominan di tengah kondisi perekonomian, serta sektor konsumsi yang menjadi penggerak sendi perekonomian. Dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, banyak pula cara para manajer dalam memajukan sebuah perusahaan, dimulai dari perusahaan-perusahaan kecil hingga perusahaan besar (Setiowati et al., 2023). Salah satu sumber data mengenai kondisi dan kinerja suatu organisasi berasal dari laporan keuangan dan digunakan oleh pihak luar untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar dapat terus bertahan adalah kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan lainnya. Dimana analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data dengan menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Salah satu sarana yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu laporan keuangan yang disusun setiap periode (Sukmawati et al., 2023).

Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Mustika & Meirini (2022) menyatakan pendapatnya mengenai rasio profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukkan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi.

Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2018) dalam Setiowati et al., (2023) merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas pada suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, pada dasarnya ialah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Nursophia et al., 2023) dalam (Setiowati et al., 2023). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Maka sebaliknya, jika semakin rendah ROA yang dihasilkan maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Widiastuti et al., (2016) menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan menganggap bahwa profitabilitas lebih penting daripada perolehan laba, karena laba yang besar bukan berarti bahwa perusahaan tersebut telah sukses atau operasi perusahaan telah berjalan dengan efisien. Semakin besar profitabilitas mengindikasikan keadaan keuangan perusahaan yang baik. Ada beberapa faktor-faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yaitu struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *capital intensity* dan *leverage*.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan (Wardani & Taurina, 2022). Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu cerminan dari besar kecilnya suatu kinerja perusahaan. Semakin besar stabilitas

penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan berdampak positif bagi keberlangsungan hidup perusahaan. I Gusti Ayu Suta Premawati dan Gede Sri Darma (2017) dalam Wardani & Taurina (2022) menyebutkan jika penjualan dan laba meningkat maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sebaliknya jika penjualan dan laba menurun maka akan menurunkan pendapatan perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut Wardani & Taurina (2022) merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi meningkatnya nilai profitabilitas (Wardani & Taurina, 2022). Hal ini didukung dengan adanya sumber ketenagakerjaan yang maksimum, sehingga perusahaan bisa melakukan investasi baik dalam aset lancar ataupun aset tetap dan juga dapat memenuhi permintaan suatu produk. (Lovi Anggrasari dan Toni, 2018) dalam (Wardani & Taurina, 2022).

*Leverage* keuangan merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri di dalam perusahaan (Wardani & Taurina, 2022). Konsekuensi dari *leverage* apabila dari penggunaan hutang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva (*return*) lebih besar dari biaya hutang, *leverage* tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* ini juga meningkat, sebaliknya jika hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka *leverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. Makin besar *leverage* yang digunakan suatu perusahaan, makin besar pengurangannya. (Wardani & Taurina, 2022).

Intensitas modal atau *capital intensity ratio* merupakan jumlah modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan volume penjualan tertentu, termasuk dalam faktor spesifik industri (Tousek, 2021) dalam (Christin, 2023). *Capital intensity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan melebihi jumlah investasinya.

PT Mandala Multifinance Tbk (MFIN) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen. Didirikan sebagai PT Vidya Cipta Leasing Corporation pada tahun 1983, mulai beroperasi secara komersial setahun kemudian, kemudian berganti nama menjadi yang sekarang pada tahun 1997 setelah beberapa kali terjadi perubahan nama. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 2005. Kegiatan usaha perusahaan fokus pada pembiayaan sepeda motor, elektronik, furnitur, dan pembiayaan multiguna lainnya. Berikut merupakan data profitabilitas PT Mandala Multifinance Tbk periode 2017 – 2023.

**Tabel 1. Profitabilitas PT Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi Periode 2017 – 2023 Berdasarkan Laba Bersih Setelah Pajak per Desember**

Tahun	Profit (Miliar Rupiah)
2017	609.907
2018	213.127
2019	213.142
2020	1.842.966
2021	1.251.060
2022	680.613

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa PT Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi mengalami penurunan laba bersih setelah pajak (profit) secara signifikan dan berturut – turut pada tahun 2022 dan 2023. Hal tersebut dapat dikatakan menurun apabila dilihat dari perbandingan tahun 2021. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi permasalahan profitabilitas pada PT Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi dengan penurunan laba bersih setelah pajak.

Pada penelitian ini terdapat kesenjangan penelitian. Menurut penelitian Fajarwati & Ramadhanti (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wela (2015) dalam Mustika & Meirini (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan pada profitabilitas. Pada penelitian M. Rifai et al. (2015) dalam Meidiyustiani (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Sedangkan penelitian Diah N (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Elly F & Indra W (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan langsung terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yulita M. Gunde dkk (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh positif dan langsung terhadap profitabilitas. Menurut penelitian mengemukakan bahwa *capital intensity* memiliki nilai positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Dewi Kusuma & Yusy Taurina (2022) memiliki nilai negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas terdapat kesenjangan penelitian diantara peneliti satu dengan yang lainnya, maka penulis akan melakukan penelitian yang melibatkan hubungan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* terhadap profit dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Capital Intensity terhadap profitabilitas PT. Mandala Multifinance Cab. Sukabumi**”.

## TINJAUAN LITERATUR

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Menurut Dwi & Rifka “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri” (Sulistiyowati, 2015).

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2016:82) pertumbuhan adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mampu mempertahankan posisinya di dalam industri dan

dalam perkembangan ekonomi secara umum, sehingga pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang dikurang dengan penjualan tahun sebelumnya dan dibagi penjualan tahun sebelumnya. Menurut Darmanto et al. (2018:14) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun dalam rupiahnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah hal yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva, rata-rata dan jumlah penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Dewi, 2016). Perusahaan yang besar cenderung memakai dana yang lebih besar dari eksternal, hal ini disebabkan oleh keperluan dana yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

### **Leverage**

Halim (2015:89) berpendapat bahwa *leverage* adalah dimana keadaan perusahaan diwajibkan menganggung beban tetap seperti bunga maupun penyusutan yang disebabkan dari pengolahan dana atau aset perusahaan. Dengan kata lain, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak biaya liabilitas yang harus dipertanggungjawabkan perusahaan guna memenuhi aset yang dibutuhkan. Rasio *leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengatasi semua utangnya agar mendapatkan laba ataupun untuk melunasi utang perusahaan.

### **Capital Intensity**

*“Capital intensity refers to the amount of capital a business requires to generate on unit of revenue. It therefore gives an indication of the amount of plant, property, equipment, and other tangible assets required to produce a unit of sales”* (Steyn, 2016). Menurut (Jusman & Nosita, 2020) mengatakan bahwa Capital Intensity ialah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk *asset* tetap.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas ialah rasio yang diperuntukkan untuk mengetahui berapa banyak perusahaan yang mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen dan efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

### **Hipotesis Penelitian**

H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas

H4 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap profitabilitas

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 variabel bebas (*Independen Variable*) yaitu Pertumbuhan Penjualan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Leverage* (X3), dan *Capital Intensity* (X4), serta variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Profitabilitas (Y). Penelitian ini di lakukan pada perusahaan PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi.

Salah satu yang digunakan peneliti dalam menganalisis ialah dengan menggunakan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2017) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” melalui kalimat tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan cara dalam menjawab serta memecahkan masalah untuk fakta serta kesimpulan yang jelas. Dalam metode penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah ialah menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015) operasional variabel ialah “suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang diteliti dan memiliki variasi tertentu untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Operasional variabel merupakan proses untuk menentukan jenis dan indikator serta skala pengukuran dari variabel-variabel yang terkait sudah jelas dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar. Operasional variabel pada penelitian ini ialah mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* terhadap Profitabilitas PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi tahun 2015-2023. Pada tabel 2 merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan
Ukuran Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Total aktiva</li><li>• Log size</li><li>• Nilai pasar saham</li></ul>
Leverage	<ul style="list-style-type: none"><li>• Total aset</li><li>• Total utang</li></ul>
Capital Intensity	<ul style="list-style-type: none"><li>• Total aset tetap bersih</li><li>• Total aset</li></ul>
Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Laba bersih setelah pajak</li><li>• Total equitas</li></ul>

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Mandala Finance Cabang Sukabumi 2020-2023. Menurut Auliya (2020:364) teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel dalam penelitian yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Profitabilitas PT Mandala Multifinance Tbk. Cab. Sukabumi.

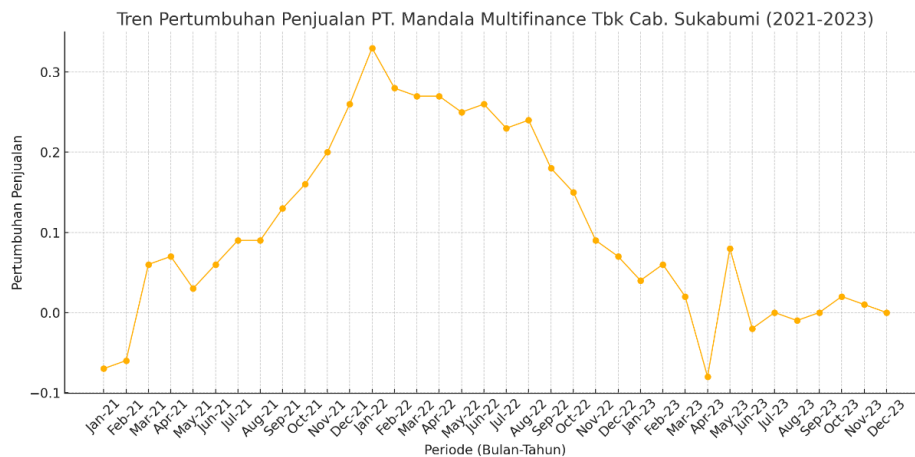
Data penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Dalam hal ini data yang kumpulkan serta di gunakan ialah data sekunder. Teknik analisis horizontal digunakan untuk membandingkan laporan keuangan pada tahun 2015 sampai tahun 2023 sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan dalam setiap tahunnya. Adapun analisis yang digunakan dalam analisis horizontal ialah dengan mengukur Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, serta *Capital Intensity* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada tahun 2015-2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek penelitian dilakukan di PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity* dan profitabilitas PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 laporan keuangan. Berikut analisis horizontal pada pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity* dan profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi pada periode 2021-2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, mencerminkan dinamika kondisi bisnis perusahaan selama tiga tahun tersebut. Pada awal tahun 2021, perusahaan mencatatkan penurunan penjualan sebesar 0,07% pada Januari dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kondisi mulai membaik pada Februari hingga Desember 2021, di mana pertumbuhan penjualan bergerak positif dengan angka tertinggi di Desember 2021 sebesar 0,26%. Ini menunjukkan perbaikan yang stabil selama tahun tersebut.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa setelah mencapai puncak pertumbuhan pada tahun 2021, PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi menghadapi tantangan dalam mempertahankan performa penjualan di tahun-tahun berikutnya. Meskipun ada beberapa momen pertumbuhan, kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan adanya faktor-faktor eksternal atau internal yang mungkin mempengaruhi kinerja bisnis, termasuk strategi perusahaan yang mungkin perlu dievaluasi untuk mengembalikan tren pertumbuhan positif yang berkelanjutan. Adapun tren pertumbuhan penjualan pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi periode 2021-2023.

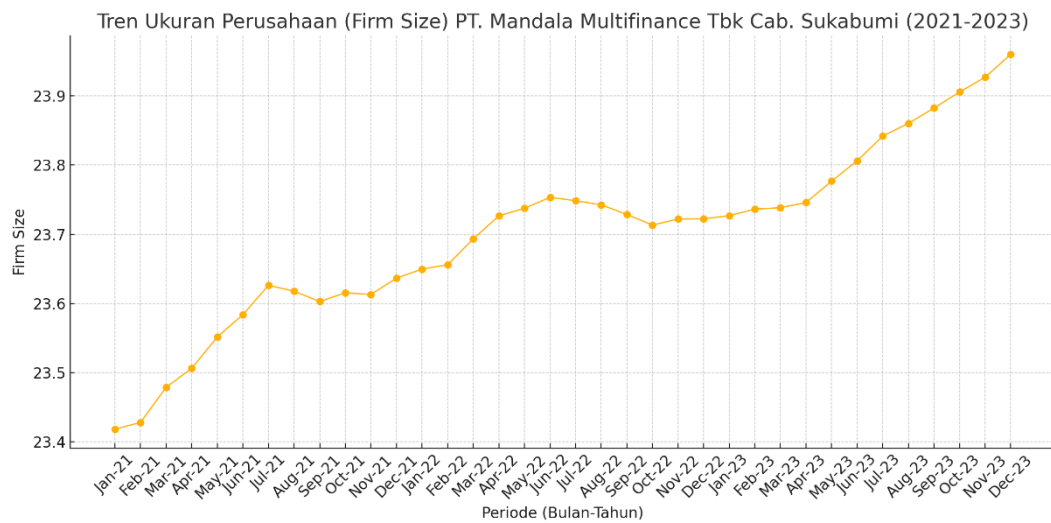


**Gambar 1. Tren Pertumbuhan Penjualan Periode 2021-2023**

Grafik di atas menunjukkan tren pertumbuhan penjualan PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi untuk periode 2021-2023. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 terjadi peningkatan stabil yang mencapai puncaknya di akhir tahun. Tahun 2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dengan tren penurunan yang mulai berlanjut hingga akhir tahun. Pada tahun 2023, pertumbuhan menjadi lebih tidak stabil dengan adanya beberapa penurunan tajam dan stagnasi pada bulan-bulan berikutnya

Berdasarkan Analisis horizontal mengenai ukuran perusahaan PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi periode 2021-2023 menunjukkan tren pertumbuhan yang fluktuatif namun cenderung positif secara keseluruhan. Pada awal tahun 2021, total aset perusahaan tercatat sebesar 14,8 miliar dengan *Firm Size* sebesar 23,418. Pertumbuhan yang relatif stabil terlihat sepanjang tahun 2021, dengan peningkatan *Firm Size* rata-rata sebesar 1-5% per bulan. Puncaknya terjadi pada Desember 2021 ketika total aset mencapai 18,4 miliar dan *Firm Size* berada di level 23,636, mencerminkan pertumbuhan sebesar 2% dibandingkan bulan sebelumnya.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini cenderung stabil, meskipun terdapat beberapa fluktuasi kecil yang tidak signifikan. Tren positif ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk terus berkembang, meskipun perlu memperhatikan beberapa penurunan yang terjadi pada bulan tertentu.

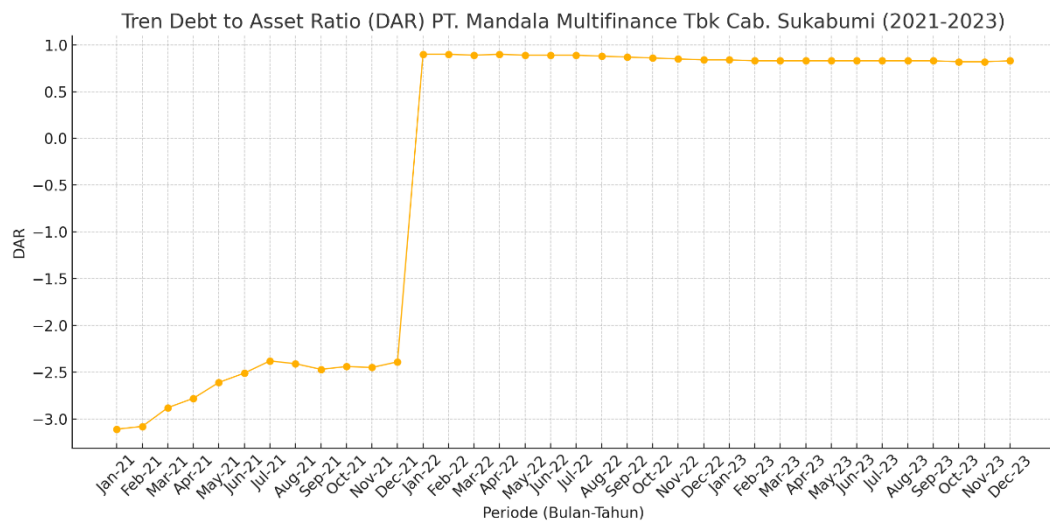


**Gambar 2. Tren Ukuran Perusahaan Periode 2021-2023**

Grafik di atas menunjukkan tren ukuran perusahaan (*Firm Size*) PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi dari tahun 2021 hingga 2023. Terlihat bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang cukup konsisten selama periode ini, dengan beberapa fluktuasi kecil di pertengahan tahun 2021 dan 2022. Pada akhir 2023, *Firm Size* mencapai level tertinggi, menunjukkan pertumbuhan ukuran perusahaan yang berkelanjutan.

Analisis horizontal mengenai *leverage* pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi periode 2021-2023 menunjukkan perubahan yang signifikan pada rasio utang terhadap aset atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun ke tahun. Pada awal tahun 2021, perusahaan memiliki nilai DAR yang negatif (-3,11) dikarenakan jumlah utang yang lebih besar dibandingkan aset, menandakan kondisi *leverage* yang sangat tinggi. Kondisi ini perlahan membaik sepanjang tahun 2021 dengan DAR yang terus menurun secara negatif namun mendekati nol, hingga pada Desember 2021 menjadi -2,39, menunjukkan penurunan *leverage* yang cukup signifikan.

Secara keseluruhan, analisis ini mencerminkan bahwa PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi berhasil memperbaiki posisi *leverage* mereka dari nilai negatif yang tinggi di awal 2021 menuju nilai positif yang stabil di tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan strategi pengelolaan utang yang lebih baik, dan perusahaan berhasil menstabilkan *leverage*-nya di tahun-tahun berikutnya, menjaga kestabilan keuangan dengan rasio utang yang terkendali.

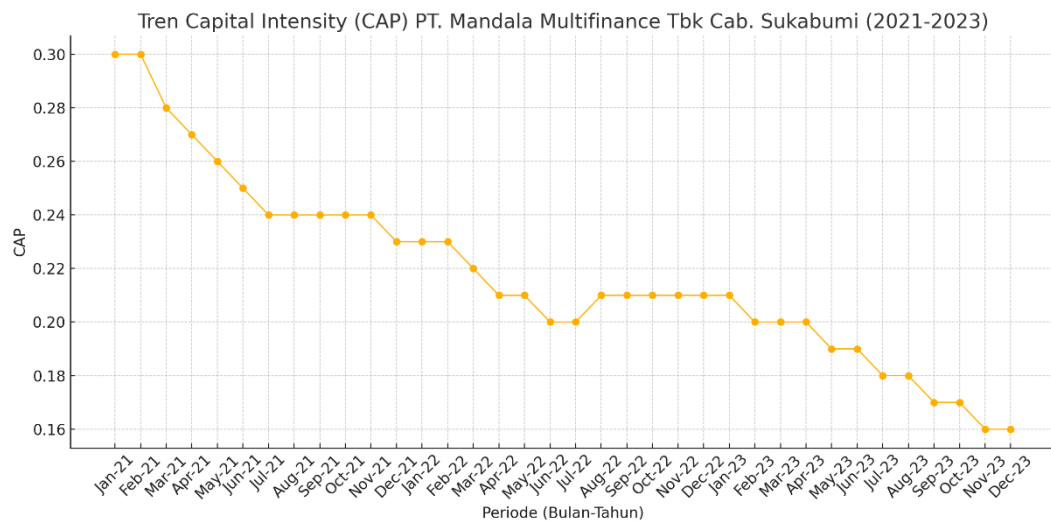


**Gambar 3. Tren Leverage Periode 2021-2023**

Grafik di atas menampilkan tren *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi untuk periode 2021-2023. Terlihat perubahan yang drastis dari DAR negatif pada tahun 2021 menuju DAR positif mulai Januari 2022, ketika perusahaan berhasil mengubah posisi *leverage* dari sangat tinggi menjadi lebih stabil di kisaran 0,83 hingga 0,90. Selama tahun 2022 hingga akhir 2023, DAR tetap berada dalam rentang yang stabil, mencerminkan pengelolaan utang yang lebih terkendali.

Analisis horizontal mengenai *Capital Intensity* (CAP) pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi periode 2021-2023 menunjukkan tren penurunan secara bertahap dari waktu ke waktu, mencerminkan perubahan dalam penggunaan aset tetap bersih relatif terhadap total aset perusahaan. Pada awal periode, yaitu Januari 2021, CAP tercatat sebesar 0,30, dan nilai ini bertahan stabil hingga Februari 2021. Namun, pada Maret 2021, CAP menurun sebesar 2% menjadi 0,28, dan terus mengalami penurunan bertahap setiap bulannya hingga mencapai 0,24 pada Desember 2021.

Secara keseluruhan, tren penurunan CAP ini menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi proporsi aset tetap bersih terhadap total asetnya, yang mungkin mencerminkan pergeseran strategi dalam alokasi aset atau peningkatan aset non-tetap dalam total aset perusahaan. Penurunan bertahap ini dapat menjadi indikasi efisiensi dalam penggunaan aset tetap atau perubahan dalam struktur aset perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Adapun tren *Capital Intensity* pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi periode 2021-2023.

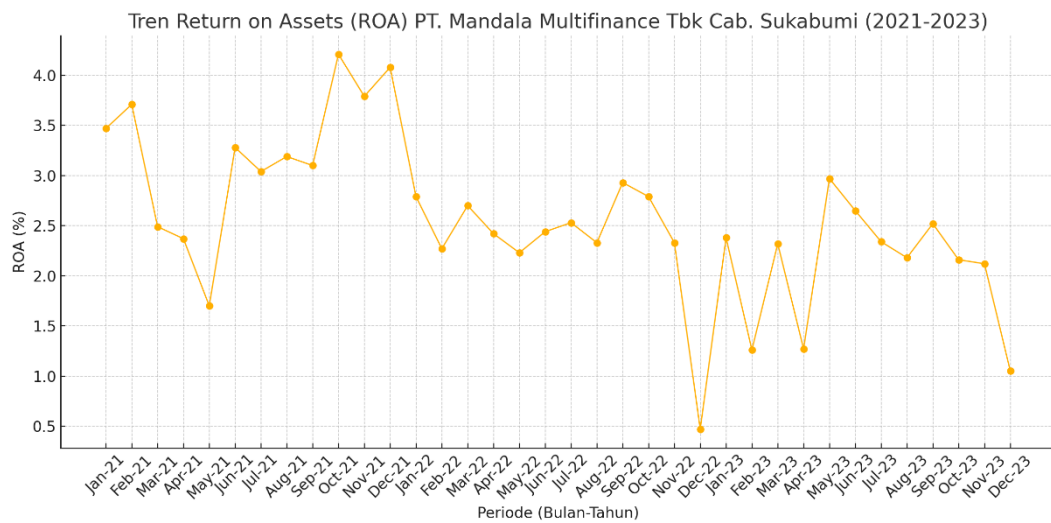


**Gambar 4. Tren Capital Intensity Periode 2021-2023**

Grafik di atas menunjukkan tren *Capital Intensity* (CAP) PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi dari tahun 2021 hingga 2023. Terlihat bahwa CAP mengalami penurunan bertahap dari awal tahun 2021 yang berada pada angka 0,30 hingga mencapai nilai terendah di akhir tahun 2023 pada 0,16. Tren penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi proporsi aset tetap bersih dalam total asetnya, yang bisa mencerminkan pergeseran strategi pengelolaan aset untuk meningkatkan efisiensi.

Analisis horizontal mengenai profitabilitas (*Return on Assets* atau ROA) pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi periode 2021-2023 menunjukkan fluktuasi signifikan yang mencerminkan ketidakstabilan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset perusahaan. Pada awal tahun 2021, ROA berada pada angka 3,47%, dan pada Februari 2021, terjadi peningkatan sebesar 24% menjadi 3,71%. Namun, Maret 2021 mengalami penurunan drastis hingga -122% menjadi 2,49%, yang terus berlanjut hingga Mei dengan ROA turun ke 1,70%.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan ketidakstabilan profitabilitas PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi selama periode 2021-2023. Meskipun terdapat beberapa peningkatan, ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat ROA yang stabil menandakan adanya tantangan dalam strategi pengelolaan aset dan laba yang mungkin perlu ditinjau untuk mencapai kestabilan keuangan jangka panjang. Adapun tren profitabilitas pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi periode 2021-2023.



**Gambar 5. Tren Profitabilitas Periode 2021-2023**

Grafik di atas menunjukkan tren *Return on Assets* (ROA) PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Sukabumi dari tahun 2021 hingga 2023. Terlihat bahwa ROA mengalami fluktuasi yang tajam, mencerminkan ketidakstabilan dalam profitabilitas perusahaan. Terdapat beberapa puncak, seperti pada Oktober 2021 dan Mei 2023, namun juga ada penurunan drastis, terutama pada Desember 2022 dan Desember 2023. Tren ini menunjukkan tantangan perusahaan dalam menjaga konsistensi dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

### **Gambaran Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Profitabilitas**

Analisis horizontal mengenai pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, dan profitabilitas pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi selama periode 2021-2023 mencerminkan dinamika kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dalam kajian teoritis, seperti yang disebutkan oleh Wardani & Taurina (2022), pertumbuhan penjualan adalah indikator kinerja yang penting karena berdampak langsung pada keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan data horizontal yang tersedia, terlihat bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu stabil, dengan peningkatan dan penurunan yang mencerminkan fluktuasi dalam daya beli konsumen dan efektivitas strategi pemasaran perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Fajarwati & Ramadhanti (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang konsisten dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi data ini menunjukkan bahwa PT Mandala mengalami tantangan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan penjualan, yang pada gilirannya bisa memengaruhi laba bersih.

Ukuran perusahaan, diukur dari total aset, adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena perusahaan besar cenderung memiliki efisiensi skala dan akses ke pendanaan yang lebih besar (Wardani & Taurina, 2022). Data dari PT Mandala menunjukkan peningkatan total aset secara bertahap, yang idealnya akan mendukung profitabilitas lebih tinggi melalui skala ekonomi. Akan tetapi,

berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bisa bersifat ambigu, tergantung pada bagaimana manajemen menggunakan aset tersebut untuk menghasilkan laba (Rifai et al., 2015).

Rasio *leverage* atau DAR (*Debt to Asset Ratio*) pada PT. Mandala menunjukkan variasi yang mengindikasikan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Menurut teori, *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan ROA jika *return on assets* melebihi biaya utang. Namun, penelitian oleh Yulita M. Gunde et al. (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak selalu memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada PT. Mandala, *leverage* yang tinggi pada tahun-tahun tertentu mungkin berdampak pada penurunan ROA jika tidak diimbangi dengan pengelolaan utang yang efektif.

Intensitas modal atau *capital intensity ratio* mengukur seberapa besar aset tetap yang digunakan untuk mendukung operasional. Berdasarkan teori Tousek (2021), *capital intensity* yang tinggi menunjukkan perusahaan mengandalkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Pada PT Mandala, *capital intensity* cenderung mengalami penurunan, yang menunjukkan pergeseran dari ketergantungan pada aset tetap. Penurunan ini dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian Dewi Kusuma & Yusy Taurina (2022) menemukan bahwa intensitas modal tidak selalu memberikan efek positif terhadap profitabilitas, yang sesuai dengan data perusahaan ini.

*Return on Assets* (ROA) merupakan indikator utama dalam mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2018), ROA yang tinggi mencerminkan manajemen yang efisien. Data PT Mandala menunjukkan fluktuasi dalam profitabilitas, yang mungkin disebabkan oleh perubahan dalam pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan *capital intensity*. Penelitian oleh Mustika & Meirini (2022) mengindikasikan bahwa profitabilitas bisa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti manajemen utang dan penggunaan aset tetap.

Secara keseluruhan, analisis horizontal terhadap komponen-komponen ini mengungkapkan bahwa PT Mandala perlu melakukan penyesuaian strategi untuk menjaga pertumbuhan penjualan yang stabil, mengelola *leverage* dengan bijak, dan memaksimalkan penggunaan aset tetap agar bisa mempertahankan profitabilitas yang optimal. Integrasi teori dan temuan penelitian terdahulu menegaskan bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara ekspansi aset, manajemen utang, dan penggunaan modal secara efisien.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar 2,392 yang lebih besar dari t tabel (2,030), serta nilai signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi. Berdasarkan teori, pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan peningkatan permintaan terhadap produk atau layanan perusahaan yang, pada gilirannya, meningkatkan pendapatan bersih. Penelitian sebelumnya oleh

Fajarwati & Ramadhanti (2021) juga menyatakan bahwa peningkatan penjualan berkontribusi positif terhadap profitabilitas, karena penjualan yang meningkat secara konsisten dapat menutupi biaya tetap dan variabel, sehingga meningkatkan margin laba.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Uji parsial untuk ukuran perusahaan menunjukkan t hitung sebesar -0,590, yang lebih kecil dari t tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,559 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi. Teori ekonomi skala menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dapat mencapai efisiensi dalam biaya, yang seharusnya meningkatkan profitabilitas. Namun, Rifai et al. (2015) menemukan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bisa bervariasi tergantung pada efisiensi pengelolaan aset dan operasional. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun ukuran aset meningkat, perusahaan mungkin belum mengoptimalkan pemanfaatan aset tersebut untuk meningkatkan laba.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

Analisis uji t terhadap *leverage* menunjukkan t hitung sebesar -2,979, yang lebih kecil dari t tabel, dan signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dalam teori struktur modal, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi keuntungan jika biaya utang melebihi laba operasional. Penelitian Yulita M. Gunde et al. (2017) menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena meningkatkan beban bunga, yang mengurangi laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang di PT Mandala Multifinance perlu ditinjau agar tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t, *capital intensity* menunjukkan t hitung sebesar -0,686, lebih kecil dari t tabel, dengan nilai signifikansi 0,498 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Teori investasi menyatakan bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi mungkin memiliki biaya depresiasi dan pemeliharaan yang lebih tinggi, yang dapat memengaruhi laba bersih. Penurunan intensitas modal pada PT Mandala Multifinance, seperti yang terlihat dalam analisis horizontal, dapat mencerminkan kurangnya investasi dalam aset tetap yang produktif, yang berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan secara optimal. Studi Dewi Kusuma & Yusy Taurina (2022) juga menyebutkan bahwa *capital intensity* tidak selalu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, terutama jika tidak diimbangi dengan pemanfaatan aset tetap yang efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan juga teknik analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mandala Multifinance Cab. Sukabumi tahun 2021-2023 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data horizontal yang tersedia, terlihat bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu stabil, dengan peningkatan dan penurunan yang mencerminkan fluktuasi dalam daya beli konsumen dan efektivitas strategi pemasaran perusahaan. PT Mandala mengalami tantangan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan penjualan, yang pada gilirannya bisa memengaruhi laba bersih. Ukuran perusahaan dari data PT Mandala menunjukkan peningkatan total aset secara bertahap, yang idealnya akan mendukung profitabilitas lebih tinggi melalui skala ekonomi. Rasio *leverage* atau DAR (*Debt to Asset Ratio*) pada PT. Mandala menunjukkan variasi yang mengindikasikan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Pada PT. Mandala, *leverage* yang tinggi pada tahun-tahun tertentu mungkin berdampak pada penurunan ROA jika tidak diimbangi dengan pengelolaan utang yang efektif pada PT Mandala, *capital intensity* cenderung mengalami penurunan, yang menunjukkan pergeseran dari ketergantungan pada aset tetap. Penurunan ini dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya untuk meningkatkan pendapatan. Data PT Mandala menunjukkan fluktuasi dalam profitabilitas, yang mungkin disebabkan oleh perubahan dalam pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan *capital intensity*.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari angka teorinya, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial Ukuran Perusahaan menunjukkan t hitung yang lebih kecil dari t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih besar dari angka teorinya, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT. Mandala Multifinance Tbk Cab. Sukabumi.
4. Berdasarkan pengujian secara parsial *Leverage* menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel, dan signifikansi lebih kecil dari angka teori, mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.
5. Berdasarkan pengujian secara parsial *Capital Intensity* menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari angka teori, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Wati Aris dan Dharma, W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2020). *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)*, 3(1), 105–122. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/article/view/10215>
- Auliya, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Candraniawati, R. O., & Suhendra. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Return on Assets dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020*. 3(2). <https://jurnal.ubd.ac.id>
- Christin, C. N. (2023). Pengaruh Inventory Performance, Solvabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3083–3090. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18027>
- Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i1.112>
- Faradisty, A., Hariyani, E., & Wiguna, M. (2019). The effect of corporate social responsibility, profitability, independent commissioners, sales growth and capital intensity on tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 153–160. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art3>
- Fred, & Agus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. K (ed.); Pertama). Kencana.
- Harilawang, L., Kawulur, A., & Sumual, F. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Pembiayaan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.875>
- Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Identifikasi leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 1–9. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p1-9>
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). Terhadap penghindaran pajak (. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 5, 125– 131.
- Meidiyustiani, R. 2016. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.
- Mulyanti. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan dalam Perencanaan Pemasukan

dan Pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 64(1), 62–71.

- Mustika, R., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *YUME : Journal of Management*, 5(3) 196–213. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3>
- Rhava Kusmita, F., Norisanti, N., & Saori, S. (2022). The Effect Of Sales Growth And Profitability On Company Value Of The Transportation Sub-Sector During The Covid-19 Pandemic (Financial Study On The Transportation Sub-Sector Listed On The IDX). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2062–2075. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sa'adatunnisa, F., Norisanti, N., & Mulia Z, F. (2022). Analisis Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(2), 139–144. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/44728>  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/download/44728/38942>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT.Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sukmawati, S. S., Ramli, A., & Ali, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Tingkat Risiko Kredit Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Mandala Multifinance TBK. *Jurnal Pabean.*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i1.317>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>
- Sutrisno. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Triayuni, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Jenderal, U., Najmudin, S., Rio, S., Laksana, D., Alamat, S., Grendeng, K., & Boenyamin, P. R. (2023). The Important Evidence of Leverage in Mediating the Effect of Sales Growth and Capital Intensity on Profitability. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(1), 200–217.
- Wardani, D. K., & Taurina, Y. (2022). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 27–38. <https://doi.org/10.36600/rma.v13i2.282>
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan,

Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-8.